

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tahun 2019, dunia mengalami bencana non-alam yang disebabkan oleh Corona Virus. Bencana tersebut telah mengakibatkan dampak secara material dan imaterial. Cakupan wilayah yang terkena telah menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana Nasional. Meskipun pandemi terjadi namun pelayanan kesehatan ibu hamil diselenggarakan dengan mempertimbangkan pencegahan penularan pada ibu hamil dan tenaga kesehatan yang memeriksa meskipun terjadi pandemi pemeriksaan ibu hamil diselenggarakan dengan mempertimbangkan pencegahan penularan pada ibu hamil dan tenaga kesehatan yang memeriksa ( (Agustin, 2012) (Agustin, 2012)).

Di masa pandemi ini, segala aktivitas menurun. Termasuk juga faktor Kesehatan dan kurangnya penananganan medis karena sebagian tenaga medis di fokuskan untuk menangani wabah. Adanya penurunan dari kunjungan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan entah di bidan desa, Posyandu, Puskesmas atau Rumah Sakit karena ada wabah COVID-19

(Indonesia, 2020). Sejak Maret 2020 di banyak wilayah di Indonesia, terdapat himbauan agar pelaksanaan posyandu ditunda untuk mencegah penyebaran COVID-19. Posyandu dapat tetap dilaksanakan di wilayah yang berzona hijau atau jika ada arahan khusus dari kepala daerah Y (Saputri, Toyammah, & Yumma, 2020).

Pandemi COVID-19 berdampak negatif pada berbagai sektor layanan publik, terutama di sektor Kesehatan khususnya pelayanan gizi dan layanan kesehatan ibu dan anak (KIA). Dari total pasien terkontaminasi COVID-19, ada kelompok ibu hamil, terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta. Data ini menunjukkan bahwa ibu hamil, juga merupakan sasaran yang rentan terhadap infeksi COVID-19 dan kondisi ini dikhawatirkan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin, (COVID-19, 2020). Wanita hamil lebih beresiko dalam penularan penyakit menular seperti COVID-19 baik secara fisiologis maupun psikologis. Resiko tersebut menempatkan ibu hamil pada resiko maternal yang dapat terjadi seperti prematur, hipertensi, preeklamsi dan keguguran (Indonesia, 2020).

Data pelayanan antenatal care (ANC) tahun 2020 di Indonesia adalah sebagai berikut Data pelayanan Antenatal Care (ANC) baik K1 dan K4 dari bulan Januari sampai April tahun 2020 diseluruh Indonesia yang melakukan pelayanan di Bidan, Dukun, Pelayanan Kesehatan dan Rumah Sakit adalah sebagai berikut. Untuk K1 bulan Januari sebanyak 76878 ibu.

Bulan Februari sebanyak 651506 ibu. Bulan Maeret sebanyak 61506 ibu. Bulam April sebanyak 59326 ibu. Sedangkan Untuk kunjungan K4 di bulan Januari adalah sebanyak 57166 ibu. Di bulan Februari sebanyak 54587 ibu. Di bulan Maret sebanyak 52537 ibu. Di bulan April sebanyak 50767 ibu. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan jumlah kunjungan dari bulan ke bulan di tahun 2020 semenjak adanya pandemi (Nurjasmi, 2020)).

Data untuk beberapa kabupaten di Indonesia adalah sebagai berikut. Terjadi penurunan jumlah kunjungan pertama pemeriksaan kehamilan pada trimester I (K1), kujungan ke 4 pemeriksaan kehamilan pada trimester III (K4), dan pemberian tablet tambah darah (TTD) dalam periode Februari-April 2020. Penurunan jumlah K1 murni paling tajam dialami oleh Kabupaten Maros, yaitu dari 666 kunjungan menjadi 438 kunjungan (34,23%), yang kemudian disusul Kota Jakarta Timur (30,62%) dan Kabupaten Badung (18,19%). Penuruan jumlah K4 terjadi di Kota Jakarta Timur (31,65%), Kabupaten Bekasi (6,6%), dan Kabupaten Badung (3,89%), sementara peningkatan jumlah K4 hanya terjadi di Kabupaten Maros (9%). Hal serupa juga terjadi pada jumlah pemberian TTD. Data terbaru kunjungan Antenatal Care Di wilayah Krembung ditahun 2020 yaitu sebanyak 230 ibu (Sidoarjo, 2020)

Masalah pandemi di Indonesia terjadi di awal bulan tahun 2020. Bulan maret menjadi awal Gerakan pemerintah untuk lock down di beberapa daerah dan work from home (WFH) diberlakukan (COVID-19,

2020) Kasus demi kasus terus meningkat setiap bulannya di tahun 2020. Dampaknya, semua kegiatan Kesehatan terganggu, termasuk kegiatan kunjungan Antenatal Care (ANC) di berbagai wilayah. Terutama di daerah yang padat penduduknya dan kota besar karena Sebagian dari wilayah itu memberlakukan lock down sesuai arahan pemerintah (Wikipedia, 2020). Di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo sendiri kunjungan mengalami penurunan yang signifikan. Dampak dari penurunan kunjungan ANC yang terjadi adalah, banyaknya kehamilan dini tidak terdeteksi. Anemia pada saat kehamilan yang dapat menyebabkan pendarahan tidak terdeteksi. Ibu hamil kurang atau tidak mengetahui tentang cara perawatan selama hamil yang benar di masa pandemi. Komplikasi penyakit penyerta, seperti penyakit genetik diabetes, hipertensi, atau cacat kongenital, preeklamsi tidak dapat di deteksi (Sidoarjo, 2020)

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan Kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Seperti ibu hamil jadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan Kesehatan lainnya karena alasan takut tertular oleh COVID-19, adanya anjuran untuk menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasana termasuk alat pelindung diri (APD). Hal ini menjadikan pelayanan Kesehatan ibu dan bayi baru lahir menjadi salah satu layanan yang terkena dampak, baik secara akses maupun kualitas. (Qomar, 2020 ).

Dari segi psikologis, kecemasan ibu hamil yang disebabkan oleh COVID-19 juga menjadi pengaruh terjadinya angka penurunan kunjungan. Mengingat karena ibu hamil adalah termasuk kelompok yang beresiko tinggi mudah tertular COVID-19, sehingga dibutuhkan informasi yang memadai untuk memberikan edukasi dan memberikan ibu rasa tenang. (Susanti & Zainiyah, 2020)

Hingga saat ini pendidikan dan informasi tentang COVID-19 pada kehamilan masih sangat terbatas yang dapat memberikan dampak negatif bagi kesehatan ibu hamil dalam menjalani kehamilannya pada masa pandemi COVID-19 (Nurdianto, Nurdianto, & Febiyanti, 2020) Karena saat pandemi terjadi perubahan yang signifikan pada pelayanan kesehatan terutama ibu hamil berdasarkan data dari Kementerian Indonesia (Kemenkes RI) kunjungan pemeriksaan kehamilan juga mengalami penurunan, bahkan hanya 19,2% posyandu yang masih aktif selama pandemi. (Cahyani, 2020) Seharusnya ibu hamil memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang cara menjaga diri agar terhindar dari COVID-19. Melalui pengetahuan yang adekuat harapannya ibu memiliki sikap yang adekuat dalam kehidupan sehari-hari. (Rejeki, Fathiyah, & Fitriani, 2021)

Faktor ekonomi juga merupakan faktor yang penting dalam menunjang kunjungan ANC. Pendapatan perkapita yang memadai akan menunjang antenatal care (ANC) dan kesadaran diri untuk periksa, karena dapat menyediakan kebutuhannya sendiri baik primer maupun sekunder

(Soetjiningsih, 1998;10). Pendapatan sangat mempengaruhi antenatal Care. Karena Pendapatan mempengaruhi biaya hidup dan gaya hidup yang tinggi sehingga ibu bisa menyediakan dana yang diperlukan. (Lumempow, Kundre, & Bataha, 2016).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penelitian ini akan menganalisis faktor yang mempengaruhi ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care selama masa pandemi COVID-19, khususnya di wilayah Sidoarjo yaitu Puskesmas Krembung dan seberapa besar pengaruh COVID-19 terhadap kunjungan antenatal care ibu selama masa kehamilan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan baru untuk tenaga Kesehatan, dan hasilnya semoga bisa mempromosikan perubahan sosial yang positif dengan membantu tenaga Kesehatan menyiapkan ibu, keluarga, beserta masyarakat sekitar dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan sehat sebagai wadah agar ibu dapat menjalani kehamilan secara aman di tengah masa pandemi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa saja faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care selama COVID-19 di Puskesmas Krembung Kab. Sidoarjo ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care selama COVID-19 di Puskesmas Krembung Kab. Sidoarjo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor keterbatasan pelayanan pada layanan kesehatan selama COVID-19
2. Mengidentifikasi faktor kecemasan ibu tentang pandemi COVID-19
3. Mengidentifikasi faktor edukasi atau informasi Kesehatan yang diperoleh selama pandemi COVID-19
4. Mengidentifikasi faktor ekonomi atau pendapatan ibu dan keluarga selama pandemi COVID-19

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Teoritis**

Hasil penelitian dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC di masa pandemic COVID-19 selama masa kehamilan, serta dapat menjadi landasan pengetahuan di bidang ilmu keperawatan, terutama keperawatan maternitas.

### **1.4.2 Praktis**

1. Perawat dapat berinovasi dalam menyusun program health promotion yang lebih sesuai dengan keadaan masyarakat yang sedang dalam keadaan ditengan pandemi.

2. Responden beserta keluarga akan mendapatkan edukasi tentang pentingnya perawatan kehamilan meski dalam keadaan pandemi.
3. Puskesmas Krembung dapat meningkatkan upaya agar berbagai elemen masyarakat mendapatkan pelayanan yang baik selama masa kehamilan di masa pandemi.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor dalam perawatan kehamilan terutama saat ada wabah pandemi.